

Diterima : 7-06-2024

Revisi : 16-06-2024

Dipublikasi : 30-06-2024

PERBANDINGAN STRUKTURAL CERPEN ASPEK KEHILANGAN “AYAHKU YANG TERBAIK” KARYA KHAIRINA DWI RIVANI DENGAN CERPEN “ATAS NAMA AYAH” KARYA USWATUN HASANAH

Dita Eka Wardani ^{1,*}, Esti Novia Febianti ^{2,*}, & Yosi Wulandari ^{3,*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Universitas Ahmad Dahlan

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa
Tengah 57162

Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55166

Pos-el: a310210085@student.ums.ac.id

a310210073@student.ums.ac.id

yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id

Abstract

The aim of the research is to describe and compare the differences and similarities in the short stories "My Best Father" by Khairina Dwi Rivani and "In the Name of Father" by Uswatun Hasannah. In comparing the two short stories the author used a qualitative descriptive method. The data sources from the research are the short story "My Best Father" by Khairina Dwi Rivani and "In the Name of Father" by Uswatun Hasannah. The results of the research show that there are similarities and differences in the two short stories. The similarities are in the title, topic, theme, characterization and point of view, while the differences are in the plot, setting, message and analysis of the moral message. Based on the research results, it can be concluded that even though the short story elements are the same, the application in each short story is different.

Key words: Comparison, Short Story, Structural

Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan dan membandingkan perbedaan dan persamaan pada cerpen "Ayahku yang Terbaik" Karya Khairina Dwi Rivani dan "Atas Nama Ayah" Karya Uswatun Hasannah. Dalam membandingkan kedua cerpen penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian yaitu cerpen "Ayahku yang Terbaik" Karya Khairina Dwi Rivani dan "Atas Nama Ayah" Karya Uswatun Hasannah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua cerpen tersebut. Persamaannya terdapat judul, topik, tema, penokohan, dan sudut pandang sedangkan perbedaannya terdapat pada alur, latar, amanat, dan analisis pesan moral. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan meskipun memiliki unsur cerpen yang sama tetapi penerapan pada setiap cerpen berbeda.

Kata-kata kunci: Perbandingan, Cerpen, Struktural

PENDAHULUAN

Karya sastra didefinisikan sebagai karya kreatif estetik yang berasal dari ide atau imajinasi manusia. Dwi Susanto (2016: 13) mengatakan bahwa sastra adalah dunia imajinasi dan fiksi. Karya sastra disebut sebagai dunia rekaan yang benar-benar ada atau memiliki fakta yang dibuat dengan cara ini oleh pengarangnya. Selain itu, karya sastra dapat memberikan gambaran tentang kehidupan dan berfungsi sebagai hiburan, karya sastra juga menyampaikan pesan moral melalui sikap, perilaku, dan tingkah laku karakternya.

Sastra merupakan suatu seni yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Pada dasarnya, sastra adalah karya imajinatif yang diungkapkan melalui bahasa sebagai pengungkapan artistik dari realitas kehidupan manusia dan lingkungannya. Secara teoritis, sastra tidak mungkin ada tanpa bahasa. Menurut (Al-Qorin et al., 2019) menegaskan bahwa selain penggunaan bahasa yang khas yang membedakan karya sastra dari karya lain, sastra juga memiliki nada nilai-nilai seni dan sifat khayali. Bahasa yang digunakan dalam sastra memiliki nilai estetika atau keindahan. Sebenarnya, sastra adalah ungkapan bahasa tentang kehidupan. Sastra pada dasarnya adalah karya imajinasi yang menggambarkan atau menceritakan kehidupan penulis berdasarkan perasaan dan pemikiran mereka tentang dunia sekitar.

Sebagai penggemar karya sastra, memahami dan mengevaluasi karya sastra merupakan suatu kebutuhan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menganalisis karya sastra adalah pendekatan struktural, yang berasal dari konsep

Lucien Goldmann, seorang sosiolog Perancis. Menurut Mahliatussikah (2018:81) Analisis struktural yang umumnya digunakan dalam eksplorasi karya sastra menitikberatkan pada teks itu sendiri, terutama pada aspek formalnya. Dengan menyelidiki aspek formal ini, kita dapat mengidentifikasi hubungan antar unsur-unsur dalam karya sastra. Dalam konteks teori struktural, khususnya dalam karya sastra prosa, perhatian tertuju pada aspek intrinsik novel. Unsur-unsur intrinsik novel mencakup tema, fakta cerita, dan sarana cerita.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis struktural terhadap dua cerpen, yaitu "Ayahku yang Terbaik" karya Khairina Dwi Rivani dan "Atas Nama Ayah" karya Uswatun Hasanah, dengan fokus pada aspek struktural. Tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk cerpen, mempermudah pemahaman pembaca terhadap makna cerpen, serta mengetahui metode analisis cerpen berdasarkan teori struktural. Analisis akan dilakukan melalui berbagai aspek, termasuk tema, fakta

cerita seperti alur, tokoh, penokohan, dan setting, serta sarana cerita seperti konflik, klimaks, sudut pandang, dan gaya bahasa. Hubungan antarunsur dalam cerpen juga akan menjadi fokus penelitian. Selain itu, penelitian ini akan membahas persamaan dan perbedaan yang terdapat pada cerpen "Ayahku yang Terbaik" dan "Atas Nama Ayah," dengan tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan saling keterpengaruh antara keduanya. Dalam penelitian ini, pendekatan kajian sastra bandingan digunakan sebagai metode, di mana dua cerpen dibandingkan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan. Pendekatan struktural dalam ilmu sastra akan digunakan untuk merinci hubungan dan peran setiap unsur karya sastra sebagai satu kesatuan struktural yang memberikan makna secara menyeluruh.

Menurut Damono (dalam Lestari 2020) berpendapat bahwa studi sastra bandingan adalah studi sastra lintas budaya dan media yang memiliki kemampuan untuk membedah dua karya. Pendapat ini menunjukkan bahwa studi sastra bandingan dapat mencakup cakupan yang luas, yaitu, (1) perbandingan teks sastra satu sama lain; dan (2) perbandingan teks sastra dengan karya dari bidang tertentu. Salah satu metode penelitian fokus adalah sastra bandingan, yang menguraikan dan membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua karya. Oleh karena itu, sastra bandingan

dapat didefinisikan sebagai studi atau penyelidikan sastra nasional (lokal) dengan sastra lain yang berkaitan dengan sejarah (histories) dari berbagai jenis sastra di seluruh dunia, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Nurlinah, Modul Mata Kuliah Sastra Bandingan, 2017: 2-3).

Beberapa studi sebelumnya sejalan dengan penelitian ini. Pertama, kajian struktural selamat jalan nek dengan pohon dilakukan (Efendi, 2013). Hasil studinya menunjukkan bahwa ada unsur pembangun cerita yang sama di kedua cerita rakyat yang dia pelajari. Kedua, studi struktural baru dengan Siniar dilakukan (Hasanah et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua karya tersebut. Ada perbedaan karena konvergensi media. Penelitian terakhir (Sarman, 2019) melakukan penelitian bandingan tentang cerita Batu Bagga dan Batu Balai, dan temuannya menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan unsur pembangun cerita di kedua cerita tersebut.

Ketiga penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini karena menggunakan teori struktural. Ketiga penelitian ini juga menggunakan penelitian sastra bandingan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal subjeknya, komponen budaya

yang dibahas, dan dampak cerita terhadap aktivitas masyarakat.

Karena ketiga penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan membantu peneliti lain melakukan penelitian lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dalam menganalisis dan membandingkan kedua cerpen ini. Metode kualitatif ini digunakan untuk mengkaji pola-pola tertentu dari suatu peristiwa atau kejadian kemudian ditarik kesimpulannya (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Menurut (Sugiyono, 2014) penelitian kualitatif bertujuan untuk penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang intensif dan mengandung makna. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Moleong (Aryam, 2018) yaitu metode penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang dapat menciptakan data deskriptif dalam bentuk tertulis maupun tulisan dari manusia dan segala sikap mereka yang telah diobservasi. Data dikumpulkan menggunakan menggunakan teknik simak dan catat. Penulis menganalisis cerpen "Ayahku yang Terbaik" Karya Khairina Dwi Rivani dan "Atas Nama Ayah" Karya Uswatun Hasanah dengan

menggunakan pendekatan sastra yang digunakan adalah pendekatan struktural. Pemakaian pendekatan struktural bertujuan memusatkan fokus penelitian hanya pada karya sastra sehingga hasil penemuan menjadi optimal. Kemudian ada alasan penulis memilih kedua karya sastra tersebut dikarenakan sama sama memiliki aspek kehilangan, peneliti mencoba mendeskripsikan dan melihat kemiripan yang terdapat pada kedua karya tersebut. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari identifikasi tersebut, titik mirip yang ditemukan itu dikaji dengan cara diperbandingkan antara cerpen "Ayahku yang Terbaik" Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen "Atas Nama Ayah" Karya Uswatun Hasanah. Kemudian penulis menentukan gejala-gejala kemiripan yang terjadi dengan cara penafsiran tersendiri berdasarkan data-data yang mendukung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui cerpen "Ayahku Yang Terbaik" mencoba mengungkapkan bahwa permasalahan yang dialami oleh sebuah keluarga kecil yang tidak memiliki seorang ibu. Analisis bandingan yang digunakan untuk membandingkan cerita pendek "Ayahku Yang Terbaik" karya khairina Dwi Rivani dengan "Atas Nama Ayah" karya Uswatun Hasanah dalam tulisan ini adalah menggunakan analisis perbandingan struktural.

Tema adalah inti permasalahan yang menjadi dasar terciptanya cerpen tersebut. Seorang pembaca harus membaca cerita secara keseluruhan agar bisa menentukan tema yang diangkat oleh penulis (Nurrachman et al., 2020). Tema yang diangkat pada cerpen "Ayahku Yang Terbaik" karya Khairina Dwi Rivani dengan "Atas Nama Ayah" karya Uswatun Hasanah memiliki persamaan karena sama-sama kehilangan seorang ibu. Perbedaan pada cerpen "Ayahku Yang Terbaik" karya Khairina Dwi Rivani memiliki tema kehilangan dan kesepian karena ditinggal seorang istri yang sudah meninggal yang dulunya ayah memiliki sikap yang ceria dan penuh kasih sayang sekarang dia berubah semenjak istrinya meninggal. Beliau yang awalnya ceria menjadi sangat pendiam dan protektif terhadap ketiga anak perempuannya, sedangkan cerpen "Atas Nama Ayah" karya Uswatun Hasanah yaitu mengandung tema seorang anak yang hidup bersama ayahnya setelah musibah kebakaran yang menimpa keluarga mereka dengan ibu yang tega meninggalkan anak dan suami nya.

Alur merupakan konstruksi yang dapat dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan dialami oleh pelaku (Luxemburg, 1984: 149). Alur/plot pada kedua cerpen tersebut memiliki perbedaan yaitu pada cerpen "Ayahku Yang

Terbaik" karya Khairina Dwi Rivani menggunakan alur maju mundur karena cerita tersebut menceritakan kejadian sifat ayahnya sebelum ditinggal ibunya meninggal dan sesudah ibunya meninggal sedangkan pada cerpen "Atas Nama Ayah" karya Uswatun Hasanah menggunakan alur maju karena dalam cerpen menceritakan kehidupan setelah musibah kebakaran dan ditinggalkan oleh ibunya yang entah kemana perginya.

Setting/ latar adalah segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan waktu, ruang, hingga suasana yang diangkat dalam cerita (Surbakti et al., 2021). Setting/latar pada cerpen "Ayahku Yang Terbaik" karya Khairina Dwi Rivani dengan "Atas Nama Ayah" karya Uswatun Hasanah. Pada cerpen "Ayahku Yang Terbaik", Khairina Dwi Rivani mengambil latar tempatnya di rumah dan diluar rumah. Untuk latar waktu sebelum maghrib. Latar suasananya ada suasana sedih, terharu, dan bahagia. Sedangkan, latar waktu pada cerpen "Atas Nama Ayah" karya Uswatun Hasanah adalah di depan pintu rumah, latar waktunya pada malam hari, dan latar suasana sedih dan kecewa.

Tokoh adalah yang berperan dalam cerita tersebut sedangkan penokohan atau karakter adalah kepribadian yang melekat pada setiap tokoh Muliana (2020). Tokoh/penokohan pada cerpen "Ayahku Yang Terbaik" karya Khairina Dwi Rivani dengan "Atas

Nama Ayah” karya Uswatun Hasanah memiliki beberapa persamaan karena hanya menyoroti 2 tokoh utama. Cerpen “Ayahku Yang Terbaik” karya Khairina Dwi Rivani hanya menyoroti dua tokoh utama yaitu ayah dan syafa dwi putri. Begitu juga dengan cerpen “Atas Nama Ayah” karya Uswatun Hasanah hanya menyoroti dua tokoh pelaku utama yaitu aku dan ayah. Untuk penokohan kedua cerpen ini memiliki karakter yang berbeda-beda.

Sudut pandang atau point of view adalah upaya penulis mengemukakan gagasannya dalam cerita (Marliani, 2017). Sudut pandang pada cerpen “Ayahku Yang Terbaik” karya Khairina Dwi Rivani dengan “Atas Nama Ayah” karya Uswatun Hasanah memiliki persamaan karena sama sama menggunakan sudut pandang orang kedua, karena pengarang menggambarkan apa yang dilakukan oleh aku dan kamu.

Tidak ditemukan adanya gaya bahasa pada cerpen “Ayahku Yang Terbaik” karya Khairina Dwi Rivani dengan “Atas Nama Ayah” karya Uswatun Hasanah. kedua cerpen tersebut memiliki persamaan aspek kehilangan karena keduanya ditinggal oleh ibu nya, lalu tema pada kedua cerpen itu tentang kesedihan dan kehilangan yang mendalam dialami seorang ayah dan anak. Kedua cerpen tersebut memiliki amanat yang berbeda yaitu pada cerpen “Ayahku Yang

Terbaik” karya Khairina Dwi Rivani mengajarkan bahwa sebagai anak perempuan lebih baik menghabiskan waktu dirumah daripada di luar rumah untuk menghindari pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja saat ini. Sifat ayah yang protektif dan mengekang ku merupakan bentuk kasih sayang dengan cara yang tidak biasa kepada anak perempuannya tetapi ada hal positif di dalam nya. Sedangkan pada cerpen cerpen “Atas Nama Ayah” adalah Hidup memang proses belajar, jatuh itu perlu agar kita tau nikmatnya hasil dari kata kebangkitan, begitu nasihat ayah selesai berjamaah subuh tadi.

Pada cerpen pertama “Ayahku yang Terbaik” Karya Khairina Dwi Rivani memiliki tokoh utama seorang perempuan yang bernama syafa dwi putri sedang duduk di kelas XI SMA yang cukup terkenal di kotanya. Syafa memiliki 2 saudara, 1 kakak perempuan dan 1 adik perempuan. Cerpen ini menceritakan permasalahan yang dialami oleh sebuah keluarga, semenjak ibunya meninggal sikap ayahnya berubah menjadi tegas dan sikapnya mulai berubah, beliau yang awalnya ceria menjadi pendiam. Beliau menjadi sangat protektif terhadap ketiga anak perempuannya. Penulis berusaha menceritakan perubahan sikap ayahnya kepada anak perempuannya semenjak istrinya meninggal beliau bekerja sangat keras demi memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan ketiga

anaknyanya, beliau sangat tegas menjaga syafa hal itu dikarenakan ayahnya takut terjadi apa-apa pada anak perempuannya, tetapi lama-kelamaan syafa mulai sadar kenapa sikap ayahnya protektif karena itu untuk kebaikannya sendiri. Sebagai seorang perempuan muslim lebih baik mengabbiskan waktu di rumah dan terhindar dari pergaulan bebas. Karena hal itulah syafa menuruti kata ayah. Walaupun beliau sosok yang menjaga ketiga anak perempuannya dengan cara yang tidak biasa tetapi bagi syafa ayahnya adalah yang terbaik.

Aku yang tidak dekat dengan Ayah menjadi semakin canggung dengan perubahan sikap Ayah yang menjadi pendiam dari biasanya. Ditambah sikap protektifnya yang terkadang membuatku merasa tertekan dan terkekang. Pernah suatu hari, aku menelepon Ayah untuk memberi tahu kalau aku akan pulang telat karena ada tugas kelompok yang harus dikerjakan bersama. "Assalamu'alaikum Ayah, Syafa nanti izin telat pulang Yah, Syafa mau ngerjain tugas kelompok di rumah teman. Boleh kan, Yah?", kata ku ketika menelepon ayah. Ayah menjawab "Di mana rumah temannya? Jangan lama-lama. Sebelum magrib udah pulang. Nanti Ayah jemput kesana".

Mendengar jawaban Ayah yang seperti itu membuat ku merasa kesal karena aku bukan anak kecil lagi. Namun aku hanya bisa diam dan mengiyakan apa yang dibilang Ayah. Parahnya lagi, ketika aku ingin pergi hangout dengan teman-teman Ayah akan menanyakan banyak pertanyaan seperti pergi dengan siapa, perginya kemana, naik kendaraan apa. Ayah juga akan menekankan untuk tidak

berlama-lama dan pulang sebelum hari mulai gelap. Padahal aku ingin berlama-lama bersama teman-temanku, apalagi dalam perkumpulan perempuan pasti banyak hal yang ingin diceritakan dan butuh waktu yang cukup lama. Sehingga akhirnya, kakakku akan mengantar dan menemaniku berkumpul dengan teman-temanku agar Ayah mengiyakan permintaanku.

Hal itu menunjukkan seorang ayah yang bersikap protektif kepada syafa yang membuat syafa merasa kesal karena ia merasa dirinya sudah besar. Tetapi syafa tidak pernah membantah ayahnya, syafa selalu mengiyakan apa yang dikatakan ayahnya. Lama kelamaan syafa mulai sadar atas apa yang dilakukan ayahnya ternyata ada manfaatnya bagi syafa. Sesuai kepercayaan agama islam, sebagai seorang perempuan lebih baik menghabiskan waktu di rumah dengan keluarga maupun diri sendiri, hal itu dilakukan agar terhindar dari pergaulan bebas yang saat ini banyak terjadi di kalangan remaja. Sosok ayah menurut syafa merupakan sosok yang selalu menjaga anak-anaknya namun dengan cara yang tak biasa tetapi bagi syafa beliau adalah sosok ayah yang terbaik.

Hal ini ini hampir mirip dengan cerpen "Atas Nama Ayah" karya Uswatun Hasanah, disini penulis menceritakan seorang anak perempuan yang bernama andini hidup bersama ayahnya di sebuah rumah petak sederhana, setelah musibah kebakaran menimpa,

ibunya memutuskan untuk pergi meninggalkan suami dan anaknya dengan mengucapkan salam perpisahan penuh cacian yang tertulis di selembar kertas di atas meja.

Malam pilu mengikat, di antara lorong jalan setapak langkahnya merancu memulai Bismillah dari depan pintu rumah, mendorong gerobak tua berisi sekoteng yang ia tawarkan lewat bunyi gelas di depan gagang pegangan gerobak. Berharap ada banyak badan yang mencari kehangatan pengganti secangkir kopinya malam ini. Dengan begitu, setidaknya ada receh demi receh yang bisa dia ucap sebagai Alhamdulillah. Tugasnya tiap malam adalah meringankan beban ayahku walau hanya sekedar memotong dadu roti tawar dan mencuci jahe yang aku beli di pasar pagi tadi. Ditemani lampu kuning yang mulai pudar benderang, tak lupa kusiapkan teh manis di cangkir seng bercorak hijau loreng putih kegemarannya. Ayah selalu pulang larut malam kala aku sudah terlelap tidur, berapapun jumlah rupiah yang ada di laci gerobak Ayah selalu katakan itu semua sebagai nikmat yang tidak boleh dihujat.

Pernah kujumpai seutas tali yang menggantung pada sela kayu di atap kamar mandi, ayah berdiri di atas bangku plastik berwarna biru tua dan siap mengalungkan tali yang menggantung ke lehernya. Syukur kuucapkan karena aku lebih dahulu menghampiri, menahan niat bunuh diri ayahku dengan raungan tangis anak yang sangat mencintainya ini, memberikan pilihan padanya untuk tetap bertahan atau aku ikut mati mengenaskan bersamanya. Tangis haru

kami pecah, ia menurunkan kaki dari bangku itu dan memeluk tubuhku, berjanji akan memulai kehidupan baru kami.

Pada cerpen diatas menunjukkan pameran utama yang bernama andini merupakan anak yang sederhana, apa adanya, hormat, dan berbakti kepada orangtua. Andini saat ini tinggal bersama ayahnya dan kucing kampung bernama bimbim. Semenjak musibah kebakaran yang menghancurkan baju dan rumahnya, ibunya meninggalkan suami dan anaknya. Semenjak itu hidup keluarga andini mulai berubah, ayah nya merasa putus asa dan saat itu andini pernah menjumpai ayah nya bunuh diri di kamar mandi, tetapi andini berhasil menghampiri dan menahan niat ayahnya untuk bunuh diri. Setelah itu andini menangis dengan memeluk ayahnya yang sangat beliau cintai, kemudian andini memberikan pilihan kepadanya untuk tetap bertahan atau aku ikut mati dengannya, ayahnya pun menolak dan berjanji akan memulai kehidupan baru dengan andini tanpa seorang ibu.

Setelah data terkumpul, kami menggunakan teknik analisis data deskriptif. Menurut Purwasari (2021) metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data saja tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data itu sendiri. Pada penelitian ini kami mendeskripsikan melalui pengkajian struktural pada cerpen "Ayah yang Terbaik" Karya Khairina Dwi Rivani dan "Atas

Nama Ayah” Karya Uswatun batin di dalamnya.
Hasanah untuk memperoleh unsur

A. Letak Persamaan

Dari analisis yang telah kami lakukan, menghasilkan data kemiripan pada kedua cerpen sebagai berikut :

Tabel 1. Persamaan

No	Motif	Persamaan pada cerpen “Ayahku yang Terbaik” Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen “Atas Nama Ayah” Karya Uswatun Hasannah
1	Judul	Ayahku yang terbaik dan Atas nama ayah
2	Topik	Membahas mengenai seorang anak perempuan yang hidup bersama ayahnya dan memiliki aspek yang sama yaitu sama-sama merasakan kehilangan seorang ibu.
3	Tema	Memiliki persamaan tema yaitu tentang ayah.
4	Penokohan	Memiliki 2 orang tokoh yaitu : 1. Anak perempuan 2. Ayah
5	Sudut Pandang	Sudut pandang pada cerpen “Ayahku yang Terbaik” Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen “Atas Nama Ayah” Karya Uswatun Hasannah adalah sudut pandang orang kedua karena pengarang menggambarkan apa yang dilakukan aku dan kamu. Pembaca diperlakukan sebagai pelaku utama sehingga membuatnya menjadi merasa dekat dengan cerita karena seolah menjadi tokoh utama.

Tabel 2. Persamaan pada cerpen “Ayahku yang Terbaik” Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen “Atas Nama Ayah” Karya Uswatun Hasannah

Pada tabel 1 diatas memiliki persamaan pada judul cerpen yaitu Ayahku yang terbaik dan Atas nama ayah karya Khairina Dwi Rivani dan Uswatun Hasannah. Selain judulnya yang sama 2 cerpen tersebut memiliki topik yang hampir mirip yaitu membahas mengenai seorang anak perempuan yang hidup bersama ayahnya, anak perempuan itu sangat menyayangi ayahnya, kedua cerpen tersebut

memiliki aspek yang sama yaitu sama sama kehilangan seorang ibu. Kemiripan selanjutnya terletak pada tema karena membahas tentang ayah, cerpen tersebut hanya menyoroti 2 tokoh yaitu tokoh anak perempuan dan ayahnya. Selanjutnya, penokohan pada cerpen tersebut hanya menyoroti 2 tokoh utama yaitu anak perempuan dan ayah nya saja, ada beberapa tokoh pembantu tapi tidak sering

diceritakan pada kedua cerpen tersebut. Sudut pandang pada kedua cerpen tersebut menggunakan sudut pandang orang kedua karena pengarang menggunakan nama orang lain sebagai cerita yang beliau tulis dan pembaca diperlakukan sebagai pelaku utama sehingga pembaca

menjadi merasa dekat dengan cerita karena telah menjadi tokoh utama pada cerpen tersebut.

B. Letak Perbedaan

Berdasarkan analisis yang kami lakukan, menghasilkan data ketidakmiripan pada kedua cerpen sebagai berikut :

No	Motif	Perbedaan pada cerpen " <i>Ayahku yang Terbaik</i> " Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen " <i>Atas Nama Ayah</i> " Karya Uswatun Hasannah
1	Alur	Alur yang dipakai dalam cerpen " <i>Ayahku yang Terbaik</i> " Karya Khairina Dwi Rivani yaitu alur maju dan mundur karena cerita tersebut menceritakan kejadian sifat ayah nya sebelum ditinggal ibunya meninggal dan sesudah ibunya meninggal. Sedangkan alur yang dipakai dalam cerpen " <i>Atas Nama Ayah</i> " Karya Uswatun Hasannah adalah alur maju karena dalam cerpen tersebut menceritakan kehidupan keluarga setelah musibah kebakaran dan ditinggalkan oleh ibunya yang entah kemana perginya.
2	Latar	Latar tempat yang tercantum dalam cerpen " <i>Ayahku yang Terbaik</i> " Karya Khairina Dwi Rivani yakni bertempat di rumah, diluar rumah, di tempat nongkrong. Sedangkan latar yang tercantum dalam cerpen " <i>Atas Nama Ayah</i> " Karya Uswatun Hasannah yakni di depan pintu dan malam hari.
3	Amanat	Amanat pada cerpen " <i>Ayahku yang Terbaik</i> " Karya Khairina Dwi Rivani mengajarkan bahwa sebagai anak perempuan lebih baik menghabiskan waktu dirumah daripada di luar rumah untuk menghindari pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja saat ini. Sifat ayah yang protektif dan mengekang ku merupakan bentuk kasih sayang dengan cara yang tidak biasa kepada anak perempuannya tetapi ada hal positif di dalam nya. Sedangkan amanat pada cerpen " <i>Atas Nama Ayah</i> " Karya Uswatun Hasannah yaitu Hidup adalah proses belajar, jatuh itu perlu agar kita tau nikmatnya hasil dari kata kebangkitan.
4	Analisis pesan	Terdapat perbedaan pesan moral pada cerpen " <i>Ayahku yang Terbaik</i> " Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen " <i>Atas Nama Ayah</i> " Karya Uswatun Hasannah. Pada cerpen

moral	<p>pertama yaitu :</p> <p>Permasalahan berubahnya sikap ayah setelah ibu tiada, sikap ini berubah karena ayah yang memiliki 3 anak perumpuan yang harus mereka sekolah kan dan jaga dengan benar. Ayah yang awalnya seorang yang tegas, taat beribadah, penuh kasih sayang, ceria, dan pekerja keras menjadi lebih tegas yng membuat putri nya takut untuk berbicara dengan nya</p> <p>Persoalan sikap ayah yang berubah, sikap ayah yang lebih tegas sebelum ibu tiada menunjukkan bahwa ayah ingin putri-putri nya terhindar dari pergaulan bebas di masa remaja nya, karna sudah tidak ada lagi ibu jadi ayah menegaskan sikapnya agar putri-putri nya mengerti.</p> <p>Sedangkan pada cerpen kedua yaitu :</p> <p>Permasalahan ayah yang hampir putus asa, ayah melakukannya karna ayah tidak sanggup menjadi hidup selanjutnya dengan ditinggal oleh istri setelah musibah kebakaran rumah yang menghabiskan semua dagangan ayah.</p> <p>Persoalan ayah yang bisa menjadi hidup kembali, aku menahan ayah agar tidak mengakhiri hidupnya dengan menangis mengatakan bahwa ayah tiada aku juga ikut. Dan akhirnya setelah kejadian itu ayah melanjutkan hidupnya dengan berdagang minuman jahe yang dia minum dulu.</p>
-------	---

Tabel 2. Perbedaan cerpen “Ayahku yang Terbaik” Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen “Atas Nama Ayah” Karya Uswatun Hasannah

Pada tabel 2 menunjukkan perbedaan cerpen “Ayahku yang Terbaik” Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen “Atas Nama Ayah” Karya Uswatun Hasannah. Perbedaan tersebut terletak pada alur, latar, amanat, serta analisis pesan moral. Kedua cerpen tersebut memiliki alur yang berbeda, di mana dalam cerpen “Ayahku yang Terbaik” Karya Khairina Dwi Rivani menggunakan

alur maju mundur karena cerpen tersebut menceritakan kejadian sifat ayahnya sebelum dan sesudah ditinggal ibunya dan cerpen “Atas Nama Ayah” Karya Uswatun Hasannah menggunakan alur maju. Menurut Nurgiyantoro (2007:153), alur maju (progresi): apabila pengarang menggunakan urutan waktu maju dan lurus saat mengurutkan peristiwa. Jadi

peristiwa yang menampilkan sebuah masalah dan menunjukkan cara menyelesaikannya secara teratur. Selanjutnya perbedaan latar pada cerpen "*Ayahku yang Terbaik*" Karya Khairina Dwi Rivani bertempat di rumah, di luar rumah, dan di tempat nongkrong sedangkan latar yang tercantum

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang kami dapatkan dapat disimpulkan bahwa cerpen "*Ayahku yang Terbaik*" Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen "*Atas Nama Ayah*" Karya Uswatun Hasannah memiliki judul yang sama dengan alur cerita yang berbeda yaitu pada cerpen pertama menggunakan alur maju mundur sedangkan pada cerpen kedua menggunakan alur maju. Selanjutnya, topik dan tema pada kedua cerpen tersebut memiliki persamaan yaitu membahas mengenai seorang anak perempuan yang hidup bersama ayahnya serta memiliki aspek kehilangan karena sama-sama ditinggal oleh ibunya tetapi latar pada kedua cerpen tersebut berbeda. Kemudian penokohan dan sudut pandang pada kedua cerpen tersebut memiliki persamaan karena sama sama menyoroti 2 tokoh aku dan ayah saja dengan sudut pandang yang sama yaitu menggunakan sudut pandang orang kedua karena pengarang menggambarkan apa yang dilakukan tokoh aku dan ayah. Lalu pada kedua cerpen tersebut memiliki perbedaan amanat dan analisis

dalam cerpen "*Atas Nama Ayah*" Karya Uswatun Hasannah yakni di depan pintu dan malam hari. Selain itu amanat dan analisis pesan moral dalam cerpen "*Ayahku yang Terbaik*" Karya Khairina Dwi Rivani dan cerpen "*Atas Nama Ayah*" Karya Uswatun Hasannah juga memiliki perbedaan.

pesan moral yang berbeda, hal ini berbeda karena cerita yang disampaikan kedua cerpen tidaklah serupa karena pada cerpen pertama diceritakan seorang ayah yang sangat protektif kepada perempuannya kemudian berubahnya sikap ayah setelah ditinggalkan oleh ibunya sedangkan pada cerpen kedua ayah andini hampir melakukan bunuh diri semenjak kebakaran dan ibunya meninggalkan suami dan anak, hal itu membuat ayahnya melakukan tindakan bunuh diri dikarenakan frustrasi tetapi itu tidak terjadi karena andini berhasil menggagalkannya, andini meminta ayahnya untuk berjanji agar tidak melakukan hal seperti itu lagi dan mulailah hidup baru bersama-sama. Dari kedua cerpen tersebut memiliki ciri khas yang berbeda walaupun judul dan tema yang sama tetapi memiliki pesan moral yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qorin, A. S., Mashito, D., & Jannah, N. A. S. (2019). Kajian Struktural Cerpen " al 'Aashifah " karya Kahlil gibran. Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan

- Budaya Arab Di Indonesia, 3, 296-309.
- Aryam, Y., Putri, T. J., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Nilai Moralitas pada Tokoh Utama Dilan dalam Novel Dilan (Dia adalah Dilanku tahun 1990) Karya Pidi Baiq. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(930), 929-936.
<http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i6p929-936.1652>.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Sastra Bandingan. Pengantar Ringkas*, Ciputat: Editum.
- Efendi, A. (2013). Analisis Perbandingan Struktural Cerpen "Selamat Jalan Nek" Karya Danarto Dengan Cerpen "Pohon" Karya Monaj Das. *Litera*, 9(2), 170-181.
<https://doi.org/10.21831/ltr.v9i2.1181>
- Hasanah, R. A., Murni, D., & Hartati, D. (2021). Analisis Struktural Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari Dengan Siniar " Catatan Buat Emak " Karya Sutradara Gunawan Maryanto : Sebuah Kajian Bandingan. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(1), 1-13.
- Lestari, R. S., & Halim, M. A. (2020). Perbandingan Perwatakan Dan Nilai Moral Dalam Cerpen Al-Masih Ad-Dajjal dan Cerpen Pohon Keramat. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 3(1), 67-76.
<https://doi.org/10.15575/hijai.v3i1.6806>
- Luxemburg, Jan Van. dkk. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Terj Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahliatussikah, Hanik. 2018. *Pembelajaran Prosa: Teori dan Penerapan dalam Kajian Prosa Arab*. Malang: Penerbit IKIP Malang
- Marliani, Siagian, M. (2017). Perbedaan Keterampilan Belajar Mahasiswa Berprestasi Tinggi dan Berprestasi Rendah pada Prodi BKI FITK UIN-SU Medan. *AL-IRSYAD (Jurnal Pendidikan dan Konseling)*, 105(2), 79.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6266>
- Moleong. 2011. *Prosa kajian puisi (Online)*, (<http://prosa-kajian-puisiblogspot.com>) diakses 8 maret 20
- Muliana, I. K. E. (2020). Unsur Intrinsik Cerpen "Dedosan" Karya I Wayan Wikana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 71.
<https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28071>.

- Nurgiyantoro, Burhan, 2012, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier*. *Quanta*, 4(1), 44-51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Purwasari, F., Suntoko, S., & Nurhasanah, E. (2021). *Representasi Feminisme dalam Novel Namaku Dahlia karya Syafrizaldi*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i1.111432>.
- Sarman, S. (2019). *CERITA BATU BAGGA DAN BATU BALAI: SEBUAH KAJIAN STRUKTURAL SASTRA BANDINGAN (A Comparative Study: The Folktale of Batu Bagga and Batu Balai)*.
- Salsabila, G. A., Maulidania, R., & Astriani, A. S. (2023). *Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya AA Navis*. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 181-189.
- Sirok Bastra, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.37671/sb.v7i1.141>
- Sugiyono, E. I. (2014). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF* Abstrak. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 83-89.
- Surbakti, F. E., Ramadani, R., & Heriani, U. (2021). *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen "Hening di Ujung Senja" Karya Wilson Nadeak*. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26314>
- Susanto, D. (2016). *Pengantar kajian sastra*. Media Pressindo.